

TINGKAT LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kota Waingapu)

Natalia Nona Umbu Robaka

Alumni Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Linda Rambu Kuba Yowi

Staf Pengajar Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

lindarky@unkriswina.ac.id

ABSTRACT

It is important for housewives to get adequate financial literacy in order to be able to manage finances properly because housewives are in control of household finances. Inaccurate financial planning and determination of funding sources causes poor financial management and decision making for housewives. Apart from that, the data related to the level of financial literacy of women in East Sumba District were not yet available. The purpose of this study was to analyze the level of financial literacy of housewives in the District of Waingapu City.

The population in this study were all housewives who live in the District of Waingapu City. The sample in this study were 150 respondents. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. Type of data used in research are the primary data. By using a questionnaire, which is to give a set of questions or a written statement to the respondent to be answered. The data analysis technique in this study used two data analysis methods, namely quantitative descriptive analysis which describes in general the level of financial literacy and the second method is the cross tabulation technique using the SPSS 16.0 application.

The results showed that the level of financial literacy of housewives in the District of Waingapu City in total was 95% which indicates that the level of financial literacy of housewives was high. It shows that out of 150 housewives respondents in the District of Waingapu City, it is known that the level of financial literacy of housewives is the highest percentage (80.7%) of 121 people, the level of financial literacy is moderate with a percentage (16.7) of 25 people and the low financial literacy with a percentage (2.7%) of 4 people. This research adds to the empirical evidence about the level of financial literacy in Indonesia.

Keywords: Financial Literacy

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya era ekonomi global, maka tuntutan terhadap setiap individu untuk dapat mengelola keuangannya secara cermat menjadi meningkat. Keputusan menggunakan ataupun mengalokasikan dana yang dimiliki baik individu maupun keluarga merupakan hasil dari pengelolaan keuangan yang baik sehingga individu maupun keluarga harus jeli untuk menangani keuangannya agar terjadi pengaturan yang seimbang antara pendapatan dan pengeluaran yang

pada gilirannya kesejahteraan hidup individu maupun keluarga tercapai. Pengelolaan keuangan dapat dikelola secara efektif dan efisien ketika individu maupun keluarga memiliki pemahaman tentang keuangan (Welly et al, 2012).

Literasi keuangan merupakan seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang dapat memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya sehingga meningkatkan kondisi keuangannya (Manurung, 2009). Literasi keuangan bukan terbatas pada pengetahuan saja, namun juga menyangkut tentang bagaimana seseorang dapat lebih terampil dalam memilih produk-produk keuangan dengan mempertimbangkan keuntungan dan risiko dalam pemilihan produk keuangan tersebut, serta kedisiplinan untuk menggunakan produk-produk keuangan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyisihkan persentase tertentu dari pendapatan untuk ditabung pada jasa lembaga keuangan bank maupun non bank, atau melalui asuransi, investasi emas, tanah, deposito, dan rumah. Literasi keuangan dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2011).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar yang dapat berguna bagi individu agar dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Wahyu (2019) menyatakan bahwa agar tercipta masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik maka pengetahuan akan keuangan sangat diperlukan karena literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Masalah keuangan yang timbul, bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, tetapi dapat juga berasal dari kurangnya pengetahuan individu dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan dan mencapai kesejahteraan hidup (Kusnandar dan Kurniawan, 2018).

Tujuan literasi keuangan adalah supaya pendapatan yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif, melainkan juga untuk investasi yang lebih produktif. Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi perlindungan konsumen (masyarakat) saja tetapi dapat bermanfaat bagi lembaga keuangan karena ketika masyarakat paham dengan produk industri keuangan maka mereka akan terdorong membeli salah satu produknya misalnya mengikuti asuransi dan menyimpan uang di bank.

Oleh karena literasi keuangan penting bagi individu maupun keluarga, maka pemerintah giat melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangannya secara cerdas. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih cukup rendah. Berdasarkan hasil survei nasional yang dilakukan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan Indonesia mencapai 38,03 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 yakni 29,7 persen namun persentase tersebut masih tergolong rendah jika dikaitkan dengan kategori literasi keuangan Chen dan Volpe (1998).

Tingkat pengetahuan keuangan atau literasi keuangan perempuan di Indonesia masih cukup rendah sebagaimana hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, bahwa tingkat literasi keuangan perempuan mencapai 36,13 persen lebih rendah dibandingkan literasi keuangan pria yang mencapai 39,94 persen. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus melakukan upaya nyata untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat. Kurangnya perencanaan dalam pengelolaan keuangan menjadi

penyebab utama kegagalan perempuan dalam mengelola dana pendapatan rumah tangga (Dwiastanti, 2018). Pemahaman perempuan dalam membuat perencanaan keuangan masih minim, sehingga OJK berusaha memfokuskan edukasi keuangan kepada perempuan, selain kepada masyarakat berpendapatan rendah dan pelaku usaha mikro dan kecil. Melalui edukasi keuangan yang digagas OJK untuk meningkatkan literasi keuangan para perempuan, OJK telah membuat program akses keuangan yaitu; edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan pengembangan produk jasa keuangan yang ditujukan agar perempuan terutama ibu rumah tangga dapat mengatur keuangan keluarga. Para perempuan diharapkan dapat menyusun perencanaan keuangan rumah tangganya dengan matang sehingga dapat mengalokasikan sumber-sumber pendapatan dengan tepat dan bijak. Hal ini menuntut ibu rumah tangga untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Ibu rumah tangga yang menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka akan mendapatkan manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya. Pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga akan membawa dampak yang sangat baik bagi keluarganya. Kebutuhan rumah tangga akan lebih terencana, teratur serta tepat pada sasaranannya meski pendapatan yang diperoleh kecil.

Penelitian ini mengambil subyek ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu karena pada umumnya dalam sebuah keluarga yang mengatur dan mengelola keuangan adalah istri atau ibu rumah tangga sedangkan yang mencari nafkah adalah suami. Meskipun istri ikut bekerja, tetapi perannya dalam mengurus rumah tangga tidak dapat dihindari. Mengurus rumah tangga bukan sekedar menjaga kebersihan rumah, akan tetapi juga mengurus setiap kebutuhan anggota rumah tangga (Sihite, 2007). Natalia (2018) menyatakan bahwa alasan penting bagi wanita melek finansial karena: pertama, pada umumnya wanita memiliki sumber keuangan/pendapatan yang lebih sedikit karena tingkat partisipasi wanita di dunia kerja lebih rendah dibandingkan pria, masih terjadi diskriminasi pendapatan yang diterima wanita, dan karir wanita yang terputus karena alasan mengurus anak/rumah tangganya; kedua, rata-rata masa hidup wanita lebih lama dibandingkan pria sehingga wanita harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk jangka panjang agar dapat terhindar dari kemiskinan. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan bagi ibu rumah tangga, karena literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya. Selain itu, secara kabupaten data terkait tingkat literasi keuangan perempuan di Kabupaten Sumba Timur belum tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang dapat memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya sehingga meningkatkan kondisi keuangannya (Manurung 2009). Hal tersebut merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat luas dalam mengelola dan menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Literasi keuangan yang merupakan kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu dalam mengelola

pendapatannya dapat meningkatkan taraf hidupnya yang bertujuan mencapai kesejahteraan (Amanita, 2017).

Literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan dan kemampuan mengaplikasikan (*knowledge and ability*) pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*) yang membahas tentang manajemen uang (*cash management*) dalam merencanakan proses pencapaian tujuan keuangan pribadi, yakni perencanaan masa depan, perencanaan dan pengetahuan mengenai tabungan sebagai bentuk simpanan, pengetahuan mengenai investasi yang dipecah dalam berbagai macam bentuk portofolio yang sesuai, dan pengetahuan mengenai manajemen risiko seperti asuransi (Chen dan Volpe (1998) dalam Artina dan Cholid (2018)). Berikut ini dijelaskan tentang empat aspek utama literasi keuangan:

a. Pengetahuan Umum Mengenai Keuangan Pribadi

Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi yaitu mencakup pengetahuan individu maupun keluarga dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki (Amanita, 2017).

b. Tabungan dan Pinjaman (*saving and borrowing*).

Tabungan (*saving*) berkaitan dengan simpanan di bank, dimana sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek, berupa deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran), maupun tabungan yang tidak disimpan dalam bank seperti program arisan yang diikuti oleh individu maupun keluarga yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai dengan tiga tahun. Pinjaman (*borrowing*) dapat disebut juga kredit. Secara umum jenis kredit meliputi: kredit investasi atau kredit yang diberikan kepada pengusaha yang akan melakukan investasi atau penanaman modal, kredit modal kerja atau kredit yang digunakan untuk melakukan modal usaha, kredit perdagangan diberikan kepada para pedagang agar memperlancar atau mengembangkan kegiatan perdagangannya, kredit produktif berupa investasi modal kerja atau perdagangan, kredit konsumtif atau kredit untuk keperluan pribadi, dan yang terakhir adalah kredit profesi yang diberikan kepada kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

c. Asuransi (*insurance*)

Sebagai salah satu bentuk pengendalian risiko, maka individu maupun keluarga yang paham mengenai ketidakpastian dalam hidup maka diperlukan asuransi, yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Asuransi dapat didefinisikan sebagai salah satu cara pembayaran ganti rugi kepada pihak yang mengalami kerugian dimana dananya diambil dari iuran premi seluruh peserta asuransi. Asuransi itu sendiri meliputi: pengetahuan dasar mengenai produk-produk asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor. Asuransi bertujuan untuk mendapatkan nilai ekonomi hidup yang merupakan dasar kebutuhan asuransi jiwa (Malinda, 2007).

d. Investasi (*investment*)

Investasi merupakan sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan dalam rentang waktu tertentu yang mengandung unsur ketidakpastian. Secara umum, investasi dapat dilakukan jika seseorang memiliki pendapatan

yang melebihi kebutuhan dasarnya. Investasi meliputi pengetahuan dasar mengenai suku bunga, reksadana, dan risiko investasi yang merupakan salah satu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi. Secara umum investasi dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: investasi pada aktiva riil (*real asset*), dan investasi pada aktiva keuangan (*financial asset*) (Malinda, 2007). Investasi aktiva riil (*real aset*), merupakan aktiva yang dapat dilihat dan diukur dengan jelas, misalnya tanah, rumah, emas, toko untuk usaha, binatang ternak, dan lain sebagainya. Investasi riil lebih sering diaplikasikan oleh individu maupun keluarga yang tinggal di daerah pedesaan. Sedangkan investasi pada aktiva keuangan (*financial aset*), dilakukan pada aktiva yang bersifat keuangan seperti dana hari tua, deposito, saham, obligasi, dan derivatif dari saham. Investasi merupakan konsumsi yang ditunda untuk sementara waktu agar dapat dikonsumsi lebih besar di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan investasi tidak dapat dilakukan oleh individu maupun keluarga jika tidak melakukan pengurangan terhadap konsumsinya.

Literasi keuangan yang didasarkan pada keuangan pribadi individu maupun keluarga (Kapoor et al, 2001 dalam Sari, 2018), untuk mengukur keuangan pribadi seseorang dapat dilihat dari besarnya nilai pada posisi saat ini yang meliputi: (1) aset lancar (*liquid aset*), (2) *real estate*, termasuk rumah, apartemen, villa, dan sejenisnya, (3) barang milik pribadi (*personal possessions*), seperti mobil, sepeda motor, perhiasan, perabotan rumah tangga, dan lain sebagainya, dan (4) aktiva investasi (*investment aset*), yang diperlukan untuk investasi jangka panjang yang di dalamnya terdiri dari dana hari tua, membeli tanah, membeli atau memperluas usaha, pembelian binatang ternak, dan lain sebagainya.

Chen dan Volphe (1998) dalam Khairani (2016) membagi literasi keuangan yang dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Kurang dari 60 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah.
- b. 60 persen – 79 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang sedang.
- c. 80 persen – 100 persen yang menunjukkan bahwa seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi.

Tingkat literasi keuangan berbeda-beda pada setiap individu, perbedaan tingkat literasi keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan yang cukup signifikan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam mengumpulkan aset untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, skala pengukuran atau faktor demografi dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu yaitu:

1) Jenis pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi individu karena melalui pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan. Suatu pekerjaan, selain memiliki nilai ekonomi tetapi juga merupakan usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena suatu pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan ekonomi, maka bekerja menjadi keharusan bagi individu karena bekerja memiliki kepuasan jasmani dan memenuhi segala kebutuhan hidup.

2) Usia

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Menurut Tsalitsa dan Rachmansyah (2016), usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang memengaruhi kondisi fisik seseorang. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) menyatakan 3 jenis perhitungan umur:

- a. Usia kronologis: perhitungan usia dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia.
- b. Usia mental: perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang.
- c. Usia biologis: perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki seseorang.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2009), terdapat beberapa kategori untuk golongan usia, diantaranya:

- a. Masa balita 0-5 tahun
- b. Masa kanak-kanak 5-11 tahun
- c. Masa remaja awal 12-16 tahun
- d. Masa remaja akhir 17-25 tahun
- e. Masa dewasa awal 26-35 tahun
- f. Masa dewasa akhir 36-45 tahun
- g. Masa lansia awal 46-55 tahun
- h. Masa lansia akhir 56-65 tahun
- i. Masa manula 65 tahun keatas

Berdasarkan kategori umur yang dinyatakan oleh Departemen Kesehatan RI (2009), maka indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat berdasarkan usia, golongan usia yang digunakan adalah:

- a. 17-25 tahun (Masa Remaja Akhir)
- b. 26-35 tahun (Masa Dewasa Awal)
- c. 35-45 tahun (Masa Dewasa Akhir)
- d. 46-55 tahun (Masa Lansia Awal)
- e. 55 tahun keatas (Masa Lansia Akhir dan Manula)

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di Kecamatan Kota Waingapu. Ukuran sampel adalah 150 orang yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah ibu rumah tangga yang berusia produktif ≥ 18 tahun ke atas, dan telah berumah tangga minimal 1 tahun.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Responden diminta untuk menjawab pernyataan sesuai dengan penilaian responden dengan memberi tanda centang. Skala Guttman memiliki dua tingkat jawaban yaitu “Benar” dan “Salah”. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 15-24 Juli 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa persentase dan tabulasi silang menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Tahapan penentuan tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. Input data
Data yang diperoleh dari kuesioner dimasukkan ke excel untuk diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Menghitung Total Skor
Menghitung total skor berdasarkan jawaban dari masyarakat menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Jumlah Pernyataan}} \times 100 \%$$

Setiap satu pernyataan yang dijawab benar akan mendapatkan nilai 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

3. Mengkategorikan Tingkat Literasi Keuangan
Setelah dihitung tingkat literasi setiap responden menggunakan excel, kemudian setiap kategori literasi keuangan dijumlah untuk mengetahui berapa besar persentasenya. Kategori tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:
 1. Kurang dari 60 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah.
 2. 60 persen – 79 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang sedang.
 3. 80 persen – 100 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi.
4. Penyajian Data
Data disajikan melalui deskriptif naratif yaitu berupa gambaran lengkap tingkat literasi keuangan dalam bentuk tabel dari hasil penyebaran kuesioner.
5. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan diambil dari proses analisis data dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut memberikan gambaran yang jelas dan

spesifik sehingga diperoleh temuan yang benar. Kesimpulan tersebut berupa sebuah kesimpulan ibu rumah tangga dengan tingkat literasinya tergolong rendah, sedang dan tinggi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Identitas responden dalam penelitian ini meliputi: umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, dan kategori ibu rumah tangga. Deskripsi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
Umur (Tahun)	18-25	30	20
	26-35	40	27
	36-45	38	25
	46-55	29	19
	>55	13	9
Jumlah Anak (Orang)	Tidak ada	15	10
	1	26	17
	2	42	28
	3	34	23
	> 4	33	22
Tingkat Pendidikan	SD	7	5
	SMP	15	10
	SMA/Sederajat	55	37
	D3	29	19
	S1	44	29
Pendapatan per bulan (Rupiah)	< 1 juta	72	48
	1 juta-3 juta	55	37
	4 juta-5 juta	17	11
	> 5 juta	6	4
Kategori Ibu Rumah tangga	Ibu rumah tangga (bekerja di luar rumah)	71	47

	Ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah)	79	53
--	--	----	----

Sumber: data primer diolah, 2020

Analisis Data

Tingkat Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu secara total dapat diketahui dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Literasi Keuangan} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Jumlah Pernyataan}} \times 100 \\
 &= \frac{13.314}{14} \times 100 \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Jadi, tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu yaitu 95 persen.

Menurut Chen dan Volphe (1998) dalam Khairani (2016), membagi literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu:

- Kurang dari 60 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah.
- 60 persen – 79 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang sedang.
- 80 persen – 100 persen berarti seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi.

Berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Kategori Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga

No	Kategori Tingkat Literasi Keuangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	4	3
2	Sedang	25	17
3	Tinggi	121	80
Jumlah		150	100

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 2, 80 persen ibu rumah tangga berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi, 17 persen berada pada tingkat literasi keuangan yang sedang, dan 3 persen

berada pada tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini menunjukkan lebih dari sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Tingkat Literasi Berdasarkan Aspek Literasi Keuangan

Berikut ini adalah tingkat literasi keuangan berdasarkan aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Tabel 3
Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Aspek Literasi Keuangan

No	Pengetahuan Umum Keuangan		
	Tingkat literasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	7	5
2	Sedang	34	23
3	Tinggi	109	72
Total		150	100
Tabungan			
No	Tingkat literasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	7	5
2	Sedang	36	24
3	Tinggi	107	71
Total		150	100
Pinjaman			
No	Tingkat literasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	37	25
2	Sedang	-	-
3	Tinggi	113	75
Total		150	100
Asuransi			
No	Tingkat literasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)

1	Rendah	10	7
2	Sedang	33	22
3	Tinggi	107	71
Total		150	100
Investasi			
	Tingkat literasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	45	30
2	Sedang	-	-
3	Tinggi	105	70
Total		150	100

Sumber: data primer diolah, 2020

Tingkat literasi keuangan rendah berada pada aspek literasi keuangan (urutan terkecil sampai terbesar) adalah pengetahuan umum keuangan dan tabungan, asuransi, pinjaman, dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga relatif kurang memahami tentang investasi dan sebaliknya relatif paham tentang pengetahuan umum keuangan, dan tabungan. Kemudian tingkat literasi keuangan sedang berada pada aspek literasi keuangan (urutan terkecil sampai terbesar) adalah pinjaman dan investasi, asuransi, pengetahuan umum keuangan, dan tabungan. Sedangkan tingkat literasi keuangan tinggi berada pada aspek literasi keuangan (urutan terkecil sampai terbesar) adalah investasi, tabungan dan asuransi, pengetahuan umum keuangan, dan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga relatif lebih paham tentang pinjaman daripada investasi.

Tingkat Literasi Keuangan dan Karakteristik Responden

Berikut tabulasi silang tingkat literasi keuangan dan karakteristik responden ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu.

Tabel 4
Tabulasi Silang Tingkat Literasi Keuangan dan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Tingkat Literasi Keuangan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18-25	4	12	14	30
	26-35	0	5	35	40
	34-45	0	5	33	38
	46-45	0	1	28	29
	>55	0	2	11	13
	TOTAL	4	25	121	150
Jumlah Anak	0 (Nol)	2	9	4	15
	1 (Satu)	1	3	22	26
	2 (Dua)	1	5	36	42
	3 (Tiga)	0	3	31	34

	>4 (Empat)	0	5	28	33
	TOTAL	4	25	121	150
Tingkat Pendidikan	SD	1	2	4	7
	SMP	0	4	11	15
	SMA/Sederajat	2	13	40	55
	D3	1	5	23	29
	S1	0	1	43	44
	TOTAL	4	25	121	150
Pendapatan per Bulan	<1 Jt	3	23	46	72
	1 Jt-3 Jt	1	2	52	55
	4 Jt-5 Jt	0	0	17	17
	>5 Jt	0	0	6	6
	TOTAL	4	25	121	150
Kategori Ibu Rumah Tangga	Ibu rumah tangga (bekerja di luar rumah)	0	0	71	71
	Ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah)	4	25	50	79
	TOTAL	4	25	121	150

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa: Pertama, tingkat literasi keuangan yang rendah berada pada rentang usia 18-25 tahun, meskipun jumlahnya sedikit. Secara keseluruhan, dari semua golongan rentang usia berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi. Kedua, jumlah anak tidak memengaruhi tingkat literasi keuangan seorang ibu rumah tangga meskipun tingkat literasi rendah berada pada ibu rumah tangga yang tidak memiliki anak sampai dengan dua orang anak. Ketiga, Ibu rumah tangga di semua level pendidikan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, sedang, dan tinggi. Keempat, Ibu rumah tangga yang berpenghasilan berada di bawah Rp 1 juta – Rp 3 juta memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, sedang, dan tinggi sedangkan ibu rumah tangga yang berpenghasilan berada diantara Rp 4 juta - > Rp 5 juta memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Kelima, Ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah memiliki tingkat literasi keuangan pada tingkat yang rendah, sedang, dan tinggi sedangkan ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Aspek Literasi Keuangan dan Karakteristik Responden

Pengetahuan Umum Keuangan

Bagian ini memperlihatkan tingkat literasi keuangan dari aspek pengetahuan umum keuangan berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 5
Tabulasi Silang Pengetahuan Umum Keuangan dan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Aspek Pengetahuan Umum Keuangan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18-25	1	9	20	30
	26-35	2	11	27	40
	34-45	3	8	27	38
	46-45	1	4	24	29
	>55	0	2	11	13
	TOTAL	7	34	109	150
Jumlah Anak	0 (Nol)	0	4	11	15
	1 (Satu)	1	7	8	26

	2 (Dua)	4	9	29	42
	3 (Tiga)	2	5	27	34
	>4 (Empat)	0	9	24	33
	TOTAL	7	34	109	150
Tingkat Pendidikan	SD	1	1	5	7
	SMP	0	6	9	15
	SMA/Sederajat	2	13	40	55
	D3	2	4	23	29
	S1	2	10	32	44
	TOTAL	7	34	109	150
Pendapatan per Bulan	<1 Jt	4	16	52	72
	1 Jt-3 Jt	1	11	43	55
	4 Jt-5 Jt	2	6	9	17
	>5 Jt	0	1	5	6
	TOTAL	7	34	109	150
Kategori Ibu Rumah Tangga	Ibu rumah tangga (bekerja di luar rumah)	4	13	54	71
	Ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah)	3	21	55	79
	TOTAL	7	34	109	150

Sumber: data primer diolah, 2020

Ibu rumah tangga di semua rentang usia, kategori jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, dan kategori ibu rumah tangga memiliki tingkat literasi yang tinggi pada aspek pengetahuan umum keuangan meskipun masih ada yang rendah tapi jumlahnya sedikit.

Tabungan

Tabel 6 memperlihatkan tingkat literasi keuangan dari aspek tabungan berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 6
Tabulasi Silang Tabungan dan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Aspek Tabungan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18-25	1	6	23	30
	26-35	3	8	29	40

	34-45	1	12	25	38
	46-45	1	8	20	29
	>55	1	2	10	13
	TOTAL	7	36	107	150
Jumlah Anak	0 (Nol)	0	2	13	15
	1 (Satu)	1	4	21	26
	2 (Dua)	2	12	28	42
	3 (Tiga)	1	9	24	34
	>4 (Empat)	3	9	21	33
	TOTAL	7	36	107	150
Tingkat Pendidikan	SD	1	2	4	7
	SMP	1	4	10	15
	SMA/Sederajat	2	16	37	55
	D3	2	7	20	29
	S1	1	7	36	44
	TOTAL	7	36	107	150
Pendapatan per Bulan	<1 Jt	1	18	53	72
	1 Jt-3 Jt	4	14	37	55
	4 Jt-5 Jt	2	3	12	17
	>5 Jt	0	1	5	6
	TOTAL	7	36	107	150
Kategori Ibu Rumah Tangga	Ibu rumah tangga (bekerja di luar rumah)	3	16	52	71
	Ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah)	4	20	55	79
	TOTAL	7	36	107	150

Sumber: data primer diolah, 2020

Ibu rumah tangga di semua rentang usia, kategori jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, dan kategori ibu rumah tangga cenderung memiliki tingkat literasi yang tinggi pada aspek tabungan meskipun masih ada yang rendah tapi jumlahnya sedikit.

Pinjaman

Tabel 7 memperlihatkan tingkat literasi keuangan dari aspek pinjaman berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 7
Tabulasi Silang Pinjaman dan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Aspek Pinjaman			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18-25	6	0	24	30
	26-35	10	0	30	40
	34-45	9	0	29	38

	46-45	8	0	21	29
	>55	4	0	9	13
	TOTAL	37	0	113	150
Jumlah Anak	0 (Nol)	3	0	12	15
	1 (Satu)	8	0	18	26
	2 (Dua)	9	0	33	42
	3 (Tiga)	7	0	27	34
	>4 (Empat)	10	0	23	33
	TOTAL	37	0	113	150
Tingkat Pendidikan	SD	3	0	4	7
	SMP	6	0	9	15
	SMA/Sederajat	12	0	43	55
	D3	8	0	21	29
	S1	8	0	36	44
	TOTAL	37	0	113	150
Pendapatan per Bulan	<1 Jt	18	0	54	72
	1 Jt-3 Jt	15	0	40	55
	4 Jt-5 Jt	3	0	14	17
	>5 Jt	1	0	5	6
	TOTAL	37	0	113	150
Kategori Ibu Rumah Tangga	Ibu rumah tangga (bekerja di luar rumah)	16	0	55	71
	Ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah)	21	0	58	79
	TOTAL	37	0	113	150

Sumber: data primer diolah, 2020

Ibu rumah tangga di semua rentang usia, kategori jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, dan kategori ibu rumah tangga memiliki tingkat literasi yang kontras yaitu rendah dan tinggi pada aspek pinjaman meskipun lebih banyak yang memiliki tingkat literasi yang tinggi daripada rendah pada aspek pinjaman.

Asuransi

Tabel 8 memperlihatkan tingkat literasi keuangan dari aspek asuransi berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 8

Tabulasi Silang Asuransi dan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Aspek Asuransi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18-25	1	3	26	30
	26-35	3	7	30	40
	34-45	5	13	2	38
	46-45	1	6	22	29
	>55	0	4	9	13
	TOTAL	10	33	107	150
Jumlah Anak	0 (Nol)	0	1	14	15
	1 (Satu)	3	3	20	26
	2 (Dua)	4	10	28	42
	3 (Tiga)	3	7	24	34
	>4 (Empat)	0	12	21	33
	TOTAL	10	33	107	150
Tingkat Pendidikan	SD	1	2	4	7
	SMP	1	4	10	15
	SMA/Sederajat	2	13	40	55
	D3	4	8	17	29
	S1	2	6	36	44
	TOTAL	10	33	107	150
Pendapatan per Bulan	<1 Jt	5	15	52	72
	1 Jt-3 Jt	4	12	39	55
	4 Jt-5 Jt	1	6	10	17
	>5 Jt	0	0	6	6
	TOTAL	10	33	107	150
Kategori Ibu Rumah Tangga	Ibu rumah tangga (bekerja di luar rumah)	6	15	50	71
	Ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah)	4	18	57	79
	TOTAL	10	33	107	150

Sumber: data primer diolah, 2020

Ibu rumah tangga di semua rentang usia, kategori jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, dan kategori ibu rumah tangga cenderung memiliki tingkat literasi yang tinggi pada aspek asuransi meskipun masih ada yang rendah dan sedang tapi jumlahnya sedikit.

Investasi

Tabel 9 memperlihatkan tingkat literasi keuangan dari aspek investasi berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 9
Tabulasi Silang Investasi dan Karakteristik Responden

Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat

(Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kota Waingapu)
144

Karakteristik	Kategori	Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Aspek Investasi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur	18-25	13	0	17	30
	26-35	11	0	29	40
	34-45	13	0	25	38
	46-45	5	0	24	29
	>55	3	0	10	13
	TOTAL	45	0	105	150
Jumlah Anak	0 (Nol)	5	0	10	15
	1 (Satu)	10	0	16	26
	2 (Dua)	13	0	29	42
	3 (Tiga)	6	0	28	34
	>4 (Empat)	11	0	22	33
	TOTAL	45	0	105	150
Tingkat Pendidikan	SD	2	0	5	7
	SMP	7	0	8	15
	SMA/Sederajat	16	0	39	55
	D3	12	0	17	29
	S1	8	0	36	44
	TOTAL	45	0	105	150
Pendapatan per Bulan	<1 Jt	25	0	47	72
	1 Jt-3 Jt	17	0	38	55
	4 Jt-5 Jt	2	0	15	17
	>5 Jt	1	0	5	6
	TOTAL	45	0	105	150
Kategori Ibu Rumah Tangga	Ibu rumah tangga (bekerja di luar rumah)	18	0	53	71
	Ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah)	27	0	52	79
	TOTAL	45	0	105	150

Sumber: data primer diolah, 2020

Ibu rumah tangga di semua rentang usia, kategori jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, dan kategori ibu rumah tangga memiliki tingkat literasi yang kontras yaitu rendah dan tinggi pada aspek investasi meskipun lebih banyak yang memiliki tingkat literasi yang tinggi daripada rendah pada aspek investasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara total, tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu yaitu sebesar 95% berada pada kategori tingkat literasi keuangan yang tinggi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat disebabkan oleh ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kota sehingga mudah mengakses informasi terkait keuangan baik via internet maupun mengakses langsung lembaga-lembaga keuangan yang tersedia karena jaraknya dekat dan mudah diakses dengan menggunakan kendaraan maupun berjalan kaki. Ibu rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah berada pada rentang usia 18-25 tahun, pendapatan per bulan di bawah tiga juta rupiah, jumlah anak kurang dari 3, dan merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah sebagai wanita karier. Sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan sedang maupun tinggi cenderung berada pada umur lebih dari 25 tahun, jumlah anak lebih dari 2, pendapatan per bulan lebih dari 4 juta rupiah, dan bekerja sebagai wanita karier. Hasil penelitian ini tidak secara signifikan menunjukkan terjadinya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan karena pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA dan Diploma masih ada yang tingkat literasi keuangannya rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak mau mencari informasi keuangan, merasa bahwa produk lembaga keuangan adalah sesuatu yang sulit dipahami, dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan salah satu atau beberapa produk lembaga keuangan.

Nidar dan Bestari (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan. Selain itu, Rahmawati dan Widiyoko (2017) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan, salah satunya disebabkan oleh merasa pendapatan terlalu kecil. Ibu rumah tangga yang berpendapatan rendah tidak memiliki sumber daya keuangan yang lebih untuk diinvestasikan atau diasuransikan dikarenakan pendapatan yang dimiliki hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang berpendapatan tinggi, mereka memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk ditabung, diinvestasikan atau diasuransikan (Silalahi, 2016).

Semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan tentang tingkat literasi keuangan semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga semakin baik. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang berusia 18-25 tahun, tingkat literasi keuangannya masih rendah dikarenakan mereka belum terlalu banyak pengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Sari (2015), terdapat pengaruh yang signifikan antara usia terhadap tingkat literasi keuangan. Individu yang lebih muda memiliki pengetahuan keuangan yang lebih sedikit daripada orang yang lebih tua (Keown, 2011 dalam Yuniarti, 2019). Demikian juga dengan penelitian Ebiringa dan Okorafor (2010) yang menyatakan bahwa usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, semakin bertambah usia maka semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan.

Ibu rumah tangga yang belum memiliki anak, pengetahuan literasi keuangannya masih sangat rendah yang dapat disebabkan karena belum memiliki tanggungan dalam keluarga. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak maka pengetahuan literasi keuangannya lebih membaik. Ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak akan cenderung

lebih hemat atau lebih bijak dalam mengelola keuangan rumah tangganya. Jumlah anak yang dimiliki oleh suatu keluarga ternyata ditemukan dapat memengaruhi kemampuan keluarga tersebut dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Secara umum, bila seseorang yang telah berkeluarga dan memiliki anak, maka cenderung memiliki tingkat literasi yang tinggi. Sekar dan Gowri (2015) menyatakan bahwa mereka yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak tiga orang memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki jumlah tanggungan kurang dari tiga. Oleh karena itu, semakin banyak tanggungan maka semakin tinggi literasi seseorang. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga.

Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dikarenakan ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah memiliki banyak informasi terkait dengan produk keuangan yang diperoleh dari rekan kerjanya sehingga ibu rumah tangga dapat lebih berhati-hati dalam penggunaan produk keuangan. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, mereka akan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dikarenakan sedikitnya informasi yang dimiliki sehingga kecenderungan untuk penggunaan atau pemanfaatan produk keuangan sangat kecil (Silalahi, 2016). Ibu rumah tangga yang bekerja memiliki lingkungan yang dikelilingi oleh orang yang aktif mencari penghasilan dan mengembangkan diri sehingga hal ini mampu memengaruhi pola pikir ibu rumah tangga yang bekerja. Selain itu, pengetahuan ataupun wawasan yang diterima ibu rumah tangga yang bekerja lebih luas karena sering berbagi pengalaman dengan orang lain. Hal inilah yang memengaruhi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja (Hidayah, 2018).

Tingkat pemahaman ibu rumah tangga terhadap lima aspek literasi keuangan sangat baik dapat terlihat pada tabel 3 bahwa sebagian besar tingkat literasi keuangan per aspek masuk kategori sedang dan tinggi khususnya aspek pengetahuan umum keuangan, tabungan, dan asuransi meskipun pinjaman dan investasi cenderung lebih banyak yang termasuk dalam kategori rendah yaitu 25 persen untuk pinjaman dan 30 persen untuk investasi. Pemahaman ibu rumah tangga terhadap pengetahuan umum keuangan, tabungan, dan asuransi cenderung baik karena: 1) pengetahuan umum keuangan dapat dipahami dengan baik karena berkaitan dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, dimana kegiatan setiap hari ibu rumah tangga merupakan bendahara keluarga yang mengatur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, dan 2) pemahaman terhadap tabungan dan asuransi juga baik karena lembaga keuangan berupa bank, koperasi, dan perusahaan asuransi bertumbuh dengan baik di Kota Waingapu. Apalagi jargon “ayo menabung” selalu didengang-dengungkan sejak lama bahkan di sekolah, siswa diwajibkan untuk menabung sedangkan perusahaan asuransi juga sudah ada di Kota Waingapu dalam jangka waktu yang lama dan perusahaan asuransi ini sangat getol mempromosikan produknya dari rumah ke rumah. Sedangkan, tingkat pemahaman atau pengetahuan terhadap pinjaman dan investasi bagi beberapa ibu rumah tangga cenderung rendah disebabkan membuat keputusan untuk melakukan pinjaman dan investasi merupakan keputusan yang sangat penting bagi sebuah rumah tangga karena keputusan ini terkait dengan risiko yang cenderung tinggi dan memengaruhi arus kas bersih maupun kekayaan bersih sebuah rumah tangga. Berhutang memiliki risiko seperti, gagal bayar, membebani keuangan keluarga, dan beban pengeluaran bulanan menjadi tinggi sedangkan berinvestasi memiliki risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, risiko reinvestasi, dan lain-lain. Selain itu, investasi merupakan hal

yang cenderung baru bagi masyarakat di Kota Waingapu sehingga pemahaman terhadap hal itu cenderung menjadi rendah.

Dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan investasi dipengaruhi oleh pertimbangan seseorang terhadap risiko dan *return* yang akan dihadapi. Pengalaman mengelola keuangan tidak hanya dengan memiliki produk investasi tetapi dapat juga memanfaatkan produk investasinya karena dengan kurangnya pemanfaatan produk-produk investasi dapat mengakibatkan seseorang minim pengalaman dalam mengelola keuangan maupun merencanakan investasi sehingga seseorang harus lebih berhati-hati dan memperhatikan risiko dan *return* yang akan memengaruhi keputusan apa yang akan diambil untuk keluarga. Pada umumnya, sebagian besar keluarga menempatkan uangnya di tabungan dan deposito yang memiliki tingkat keamanan yang relatif baik sehingga membuat banyak orang secara otomatis menempatkan di dua instrumen tradisional ini.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu yang menjadi responden dalam penelitian berada dalam kategori tinggi meskipun jika dilihat per aspek literasi keuangan masih ada ibu rumah tangga yang berada pada kategori rendah khususnya pada aspek pinjaman (25%) dan investasi (30%). Ibu rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah berada pada rentang usia 18-25 tahun, pendapatan per bulan di bawah tiga juta rupiah, memiliki anak kurang dari 3, dan merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah sebagai wanita karier. Sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan sedang maupun tinggi cenderung berada pada umur lebih dari 25 tahun, jumlah anak lebih dari 2, pendapatan per bulan lebih dari 4 juta rupiah, dan bekerja sebagai wanita karier. Hasil penelitian ini tidak secara signifikan menunjukkan terjadinya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan karena pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA dan Diploma masih ada yang tingkat literasi keuangannya rendah.

Saran

Untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kota Waingapu yang masih berada pada kategori rendah dan sedang, maka:

- a. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, seperti perguruan tinggi, lembaga-lembaga keuangan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk melakukan edukasi literasi keuangan melalui pelatihan dan sosialisasi pada kelompok masyarakat yang dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang berguna dan dapat meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangganya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga di masa yang akan datang.
- b. Bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga sedapat mungkin mencari informasi sebanyak-banyaknya secara mandiri mengenai keuangan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan sekaligus mandiri dalam hal keuangan. Selain itu, ibu rumah tangga juga berperan dalam menanamkan perilaku keuangan yang baik

kepada anak-anaknya sehingga terciptalah kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik bagi generasi penerusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanita, N.Y. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Pribadi. *Jurnal Nominal*. 6 (1).
- Artina, Nyimas dan Idham Cholid. 2018. Pengaruh Tingkat literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 16 (1): 84.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Kategori Usia. [Online] Available at: <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>.
- Dwiastanti, Anis. 2018. Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Majalah Ekonomi*. 23 (1): 1-15.
- Ebiringa, O. T. dan E. O. Okorafor. 2010. Financial Literacy and Financial Decition Making Capacity: The Gender Balance Issue. *Journal of Sustainable Development in Africa*. 12 (7): 222-232.
- Hidayah, Nurul. 2018. Alokasi Pendapatan Dan Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan). *Jurnal Keberlanjutan*. 3 (1).
- Khairani, Siti. 2016. Pemahaman Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kota Palembang Terhadap Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 5 (2): 94-102.
- Kusnandar, Deasy Lestari dan Dian Kurniawan. 2018. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8. Purwokerto, 19 September 2018.
- Lusardi, A dan Olivia S. Mitchell. 2007. Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*. 42 (1): 35-44.
- Manurung, Jonni J. dan Adler H. Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malinda, Maya. 2007. *Perencanaan Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

-
- Margaretha, F. dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17 (1): 76–85.
- Margaretha, F. dan S. M. Sari. 2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*. 16 (2): 132-144.
- Natalia, Nadia. 2018. Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Caturtunggal Yogyakarta Ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Pekerjaan. Skripsi yang tidak Dipublikasikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nidar, S. R. dan S. Bestari. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study At Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*. 2 (4): 162–171.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). [Online] Available at: <http://bisnis.liputan6.com/read/2589471/literasi-keuangan-indonesia-kalah-dari-malaysia>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Rahmawati, Fadhlillah dan Grace Widijoko. 2017. Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab dan Akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 5 (2).
- Sari, Desi Indah. 2018. Literasi Keuangan pada Masyarakat Desa Druju Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang. Skripsi yang tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sekar, M. dan M. Gowri. 2015. A Study on Financial Literacy and its Determinants among Gen Y Employees in Coimbatore City. *Great Lakes Herald*. 9 (1): 35-45.
- Sihite, R. 2007. Perempuan, Kesenjangan dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Harini Triana. 2016. Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga di Desa Condongcatur Yogyakarta Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Tsalitsa, Alina dan Yanuar Rachmansyah. 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Colombia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 31 (1).

***Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat
(Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kota Waingapu)***
150

Wahyu, Rahmaton. 2019. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Welly, et al. 2012. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. [Online] Availabe at: <http://eprints.mdp.ac.id/1825/1/JURNAL-2012200001.pdf>

Yuniarti, N. U. Dwi. 2019. Pengaruh Usia, Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan dan Lokasi Geografis Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Kebumen. Skripsi yang tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.